

Mendulang Rezeki Halal dengan Warnet Open Source

Beberapa waktu lalu, dunia Internet Indonesia gempar, beberapa pengelola warnet ditahan pihak keamanan, karena warnet-nya menggunakan *software* bajakan. Sementara itu, sebagian pengelola warnet lainnya berjuang dan bekerja keras untuk memanfaatkan Linux dan aplikasi *open source* di warnet-nya.

Dalam empat tahun terakhir, tepatnya sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta pada bulan Juli 2003, *sweeping* barang bajakan terjadi di mana-mana. Warnet termasuk bisnis yang menjadi sasaran *sweeping* pihak keamanan, karena banyak warnet yang disinyalir masih menggunakan *software* bajakan. Warnet Exsanet bersama beberapa warnet lain di Indonesia telah membebaskan diri dari *software* bajakan, dengan menggunakan sistem operasi Linux dan aplikasi *open source* lainnya.

Untuk mengetahui lebih jauh perjalanan salah satu warnet *open source* berbasis Linux

itu, kami telah mewawancarai pengelola warnet Exsanet, Chasan Hidayat, yang biasa dipanggil Dayat, di Semarang, Jawa Tengah, akhir Juni lalu. Berikut ini rangkumannya.

Hemat, Aman, dan Tenang

Keputusan memilih sistem operasi Linux sebagai tulang punggung warnet, bukanlah hal yang mudah dan tiba-tiba. Perlu beberapa pertimbangan dan pengamatan pasar, sebelum pemilik dan pengelola warnet Exsanet di Semarang ini mengambil keputusan bermigrasi dari Windows ke Linux. Menurut penuturan Dayat, dari sisi keamanan, Linux



Dua siswi SMP sedang menggunakan Linux di Exsanet.

relatif lebih aman dibanding Windows, sehingga mengurangi risiko rusaknya sistem komputer di klien, karena pelanggan yang iseng. Linux juga lebih aman dari virus, karena sampai saat ini jarang virus yang jalan di Linux. Biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian *software* dapat diminimalkan, karena tidak perlu biaya lisensi.

Di luar perkiraan umumnya orang, ternyata saat ini pemakaian Linux di warnet tidak terlalu berpengaruh terhadap minat pelanggan menggunakan warnet untuk mengakses berbagai aplikasi Internet. Umumnya, pelanggan tidak menganggap masalah meskipun baru pertama menggunakan Linux, apalagi kalau operatornya ramah dan mudah ditanya jika ada masalah. Biasanya pelanggan hanya perlu menyesuaikan perbedaan yang ada, terutama untuk *chatting* dan *messenger*. Tapi itu juga tidak terlalu bermasalah, kalau sudah mulai digunakan.

Sebaliknya, sebelum menggunakan Linux, seringkali komputer bermasalah karena virus maupun keisengan pengguna, dan terkadang sampai membutuhkan proses instal ulang. Sehingga perlu usaha perawatan khusus yang lebih rutin, dan penambahan program sekuriti, meskipun kadang itu semua tidak banyak membantu. Sebelum bermigrasi ke Linux, ada perasaan khawatir dengan persoalan legalitas sistem operasi dan *software* aplikasi yang digunakan, karena sewaktu itu memakai *software* bajakan.

Suka Duka Operator dan Teknisi Warnet

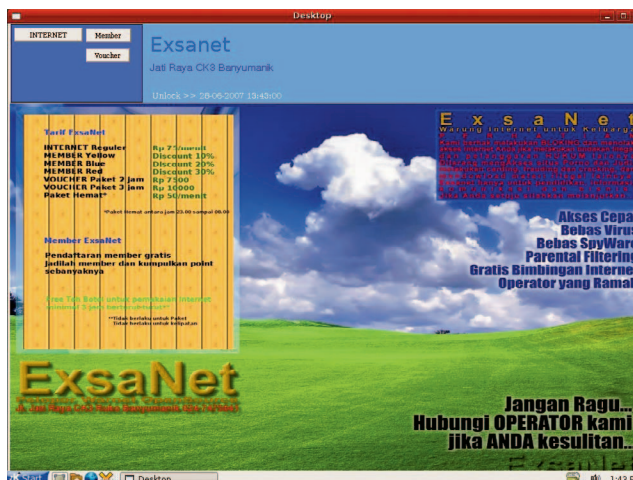
Kendala utama dalam migrasi ke Linux adalah kesiapan sumber daya manusia, antara lain operator dan teknisi. Dayat menceritakan bahwa dibandingkan dengan operator



Chasan Hidayat - berjaket hitam - foto bersama dua aktivis warnet Jawa Tengah.



Operator Exsanet sedang mengakses billing system.



Tampilan salah satu desktop klien Exsanet.

warnet yang menggunakan Windows tentunya operator warnet yang menggunakan Linux akan lebih sibuk. Selain bagi umumnya operator warnet Linux merupakan hal baru, operator juga dituntut untuk memberikan penjelasan dan terkadang menuntun pelanggan, ketika baru pertama menggunakan Linux untuk mengakses Internet.

Seorang operator juga dituntut untuk lebih sabar menghadapi pelanggan yang *complain* selama memakai Internet, dan tidak jarang *complain* tersebut karena ketidaktahuan mereka terhadap program-program open source. Namun terlepas dari semua itu, umumnya operator masih merasa nyaman saja dengan pemakaian Linux di warnet yang dikelolanya.

Seorang teknisi warnet dituntut untuk dapat memberikan *setting*-an komputer klien terbaik dan termudah untuk digunakan pelanggan. Namun, umumnya kerja keras teknisi ini hanya di awal instalasi, karena setelah kerja *setting* selesai semuanya, Linux relatif tidak mengalami masalah. Apalagi Linux relatif aman terhadap semua virus Windows yang saat ini beredar dan terus bertambah. Sehingga dalam hal *maintenance*, kerja teknisi juga menjadi tidak begitu berat dibandingkan ketika masih menggunakan Windows.

Untuk pengguna awal yang umumnya adalah pelajar SD, SMP, dan SMA, relatif lebih mudah bagi operator untuk mengenalkan pemakaian Linux di warnet. Antusiasme mereka, para pelajar itu, terhadap hal-hal baru ternyata lebih besar dibandingkan pengguna kantoran yang umumnya sudah dijejali Windows sejak kecil.


Memilih Billing System

Menurut Dayat, Indobilling di Linux mempunyai fitur-fitur yang cukup lengkap untuk digunakan sebagai *billing system* di warnet. Apalagi waktu itu *billing system* versi *free* yang bisa jalan di Linux masih sangat terbatas dan sederhana. Exsanet juga sempat memakai *billing* versi *free*, sebelum memutuskan memakai Indobilling. Salah satu kelebihan Indobilling adalah bisa digunakan untuk lintas platform sistem operasi Windows dan Linux.

Tip Sukses Mengelola Warnet

“Para pelanggan warnet sekarang lebih tertarik dengan harga yang ditawarkan, pelayanan, dan kecepatan akses. Kalau dari ketiga hal tersebut kita mampu bersaing, maka saya yakin warnet kita tetap akan dapat bertahan, tidak peduli sistem operasi apa yang kita gu-

nakan. Satu hal yang perlu disiapkan dalam migrasi ke Linux adalah kemampuan teknisi dan operator yang bisa menjadikan Linux cukup nyaman untuk digunakan,” ungkap Dayat, ketika diminta menceritakan sedikit tip dan trik sukses mengelola warnet.

“Pesan saya kepada pembaca yang ingin buka usaha warnet, agar lebih mempertimbangkan software yang akan dipakai. Alangkah baiknya jika investasi yang ada dioptimalkan untuk *hardware* dan pelayanan lainnya. Pembelian Windows original saat ini menurut saya tidak signifikan antara hasil yang didapat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Walaupun kita masih berani menggunakan Windows bajakan, untuk ke depannya mungkin akan berpengaruh pada keamanan bisnis warnet itu sendiri,” jelas Dayat sebelum menutup wawancara. 

Rusmanto [rus@infolinux.co.id]

Tentang Exsanet



Exsanet didirikan pada 2002. Investor awal Exsanet adalah salah seorang pengusaha di Semarang, Suryadi dari DNA Komputer. Pengelola awal warnet dengan modal sekitar Rp 50 juta ini adalah Ainul Hakim, salah satu aktivis warnet yang telah dikenal di komunitas asosiasi warnet.

Pada Agustus 2004, muncul lima investor baru termasuk Ainul Hakim sebagai upaya mengembangkan warnet, sehingga kepemilikan dipegang oleh enam orang dengan pengelola tetap dipercayakan kepada Ainul Hakim. Baru pada Maret 2007 pengelolaan warnet diserahkan ke Chasan Hidayat, alumni Teknik Lingkungan Undip, angkatan 1999.

Manajemen Exsanet memilih Linux karena merupakan sistem operasi yang legal, ekonomis, dan sekarang cukup nyaman dipakai untuk warnet. Rencana ke depan, para pemilik dan pengelola Exsanet akan berusaha lebih mengembangkan warnet Linux dengan membuka cabang-cabang baru di beberapa tempat. Jika Anda ingin tahu lebih jauh atau ingin mencoba salah satu warnet Open source, silakan datang ke Warnet Exsanet yang beralamat di Jln. Jati Raya Blok cK3, Ruko Banyumanik, Semarang, Jawa Tengah. Anda juga dapat menghubungi pengelolanya, Chasan Hidayat, melalui alamat *e-mail*: dayat.chasan@yahoo.com.